

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Mayoritas pekerjaan dan mata pencaharian penduduk terkait dengan aktivitas pertanian. Usaha agraris ini tidak hanya fokus pada pertanian atau pengolahan tumbuhan saja, tetapi usaha ini lebih menitikberatkan pada proses pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam. Dalam halnya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam seperti kualitas tanah, bibit, pupuk, iklim, kesuburan tanah dan lain sebagainya.

Seiring bertumbuhnya perkenomian, setiap usaha tentu untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang sudah di targetkan. Keuntungan itu berasal dari hasil penjualan alam yang diperolehnya melalui pengolahan tanah. Apabila dalam pengolahan tanah dilakukan dengan baik, maka hasilnya pun akan baik pula kualitasnya. Dengan demikian, ketika dijual akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan.

Kini di bidang industri pertanian saat ini terus menjadi andalan perekonomian nasional di tengah kondisi ketidakpastian, Indonesia bisa menjadi salah satu titik terang di tengah kesuraman dunia. Perekonomian nasional secara umum menunjukkan ketahanan dengan ditopang peningkatan permintaan domestik, investasi dan inflasi yang terus terjaga serta berkelanjutan kinerja positif ekspor. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor pertanian Januari-Desember 2022 adalah sebesar 640,56 triliun rupiah atau naik 3,93 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Sub sektor perkebunan terus

menjadi penyumbang terbesar ekspor di sector pertanian dengan kontribusi sebesar 622,37 triliun rupiah (97,16%). Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada tahun 2022 paling besar disumbang komoditas kelapa sawit dengan nilai 468,64 triliun rupiah (75,30%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan seperti kelapa sawit sebagai salah satu sumber devisa negara masih terus meningkat. (www.bps.go.id)

Berdasarkan data *United States Department of Agriculture (USDA)* Indonesia dan Malaysia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. USDA memproyeksikan produksi CPO Indonesia bisa mencapai 45,5 juta metrik ton (MT) pada periode 2022/2023 dan produksi CPO Malaysia mencapai 18,8 juta M. Perkembangan industri sawit nasional yang demikian pesat, telah membawa Indonesia merebut posisi teratas sebagai produsen minyak sawit sedunia. (www.cnbcindonesia.com) Hal ini perkembangan minyak sawit di Indonesia terus menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat internasional karena dampaknya yang kompleks. Upaya untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan industri dan pelestarian lingkungan serta hak-hak masyarakat adalah salah satu tantangan yang dihadapi dalam perkembangan minyak sawit negara.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di (ISSI) berkembang di industri kelapa sawit dan agribisnis di Indonesia yaitu PT Dharma Satya Nusantara (DSN). Pada awalnya PT Dharma Satya Nusantara (DSN) ini berfokus pada industri perkayuan setelah memperoleh Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari pemerintah. Dalam kurun 40 tahun terakhir, perusahaan ini membangun pengalaman yang luas dan menjalin hubungan kemitraan yang kuat dengan pelanggan, pemasok dan petani lokal. PT Dharma Satya Nusantara ini bekerja sama dengan petani Indonesia kurang lebih 3.600 petani yang menjadi sumber kayu lestari untuk

menghasilkan produk kayu berkualitas tinggi. Berawal dari industri kayu tahun 1997 perseroan melakukan ekspansi ke sector usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Muara Wahau, Provinsi Kalimantan Timur. Dimulai dari PT Swakarsa Sinarsentosa, dilanjutkan dengan mengembangkan PT Intisawit Nugraha dan PT Dharma Agrotama Nusantara dan mengembangkan anak-anak perusahaan lainnya di sector perkebunan. Perluasan lahan di Kalimantan Timur terus dilakukan hingga menjadi satu hamparan sawit yang menyatu dengan luas sekitar 60.000 hektar. Pada tahun 2002, perseroan meresmikan pabrik kelapa sawit pertamanya di Kalimantan Timur, dengan kapasitas produksi 45 ton tandan buah segar per jam. Dari Kalimantan timur, kebun kelapa sawit terus meluas hingga Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. (www.dsn.go.id)

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, laba perusahaan merupakan indikator kemampuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan perusahaan dan juga merupakan unsur dalam mewujudkan nilai perusahaan dengan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran penting keberhasilan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dengan cara strategi yang baik dapat memenuhi kebutuhan perusahaan baik itu di tingkat operasional maupun non operasional, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham dan dapat diinvestasikan di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, hal ini adalah salah satu alternative penanaman modal. Bagi perusahaan BEI membantu perusahaan untu mendapatkan tambahan

modal. Selain itu BEI tersedianya sistem atau sarana untuk melakukan pengawasan terhadap anggota agar lebih efektif.

Hal ini kegiatan perekonomian di suatu negara tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pasar modal negara tersebut, baik di pasar primer maupun sekunder. Didasarkan pada fungsi pasar modal sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan sumber daya (investor) dengan pihak yang membutuhkan sumber daya (perusahaan). Pasar modal merupakan pasar perdagangan berbagai instrumen keuangan, baik berupa surat utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal berperan sebagai sumber keuangan bagi dunia usaha dan wahana investasi. Seperti investor akan berinvestasi pada sekuritas dengan hasil tinggi atau menguntungkan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan investor. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan alternatif sumber pembiayaan investasi dalam memperoleh sumber daya untuk ekspansi usaha.

Pada dasarnya investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi Islam karena dengan menginvestasikan aset yang dimiliki seseorang menjadi produktif, berguna bagi orang lain dan juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah penanaman modal di pasar modal dalam bentuk saham (Indah Yuliana, 2010). Indikator penilaian perusahaan adalah harga saham. Dengan demikian, jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham suatu perusahaan (Dhita Ayu Wulandari, 2009).

Kegiatan pasar modal syariah diatur dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1995, yang tidak menentukan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan sesuai dengan hukum Islam atau tidak. Berdasarkan peraturan dan regulasi pasar modal, pasar Syariah Indonesia beroperasi. Menurut peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13, hukum Islam yang mengatur penyelenggaraan pasar didasarkan pada fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) (Khaerul Umam, 2013).

Sebelum melakukan investasi, setiap investor pastinya membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi seberapa besarnya perusahaan membagikan dividen kepada para investor. Kebijakan dividen merupakan hal yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Investor umumnya lebih suka melihat laba yang diperoleh perusahaan karena beranggapan bahwa laba adalah sebagai indikator kondisi perusahaan. Karena seiring perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka keuntungan yang akan di peroleh investor juga akan tinggi, tidak hanya laba, investor juga dapat melihat ambang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga investor tertarik dengan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Tetapi dengan adanya penurunan jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor dianggap sebagai tanda penurunan tingkat kesehatan perusahaan.

Berhubungan dengan laba yang disimpan oleh perusahaan sebagai kas tunai perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional atau juga untuk membagikan dividen. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Ini pada tahun 2020 pendapatan laba meningkat dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan membagikan dividen tunai dengan jumlah yang tinggi juga

dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun yang bersangkutan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menjatuhkan sanksi kepada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk karena melakukan keterlambatan atas pemberitahuan dalam akuisisinya terhadap PT Rimba Utara dan PT. Agro Pratama. Sehingga PT. Dharma Satya Nusantara Tbk di hukum dengan denda uang tunai untuk disetorkan ke kas negara. Dengan adanya permasalahan ini dalam pembagian dividen mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini dapat menjadi faktor penghambat untuk investor dalam menanamkan modalnya.

Daya saing perusahaan untuk mendapatkan investor tidak mudah, dengan ketentuan perusahaan dalam keadaan pertumbuhan yang baik dan tidak ada kendala dalam laporan keuangannya. Tidak hanya itu investor juga dapat melihat dari sisi harga saham yang beredar di pasaran, apabila saham perusahaan mengalami penurunan dengan prediksi investor perusahaan sedang dalam tidak baik. Maka informasi bagi investor mengenai perkembangan perusahaan sangat penting untuk menjadi tolak ukur menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan ini sesuai fenomena dari PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. dapat mempengaruhi kepemilikan kas perusahaan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan adanya perusahaan membagikan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan maupun investor. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (investor). Dividen juga menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Hal tersebut dikaitkan dengan *Bird-in-the Hand Theory* dimana Myron Gordon dan John Lintner (1963) beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Artinya,

investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dari pada menunggu *capital gain*. Menurut Wijaya (2017) Kebijakan dividen adalah kebijakan manjerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Dividend Yield adalah persentase keuntungan per lembar saham dibagi dengan harga saham yang diterima oleh perusahaan. Tinggi suatu *Dividen Yield* menunjukkan bahwa pasar modal dalam keadaan undervalued yaitu jika harga pasar lebih kecil dari tingkat wajarnya, dimana pembelian dan penahan saham dapat menghasilkan keuntungan modal jika harganya mulai naik. Kekuatan yang di prediksi oleh *Dividen Yield* berasal dari penanaman kebijakan dividen dalam membagikan hasil return yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Faktor yang diduga mempengaruhi besarnya dividen adalah kas perusahaan. Menurut Sawitri dan Sulistyowati (2018) bahwa *Cash Holding* berdampak hubungan signifikan positif terhadap kebijakan dividen. *Cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk di distribuiikan pada investor. Semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan pada setiap periode berjalan, maka semakin mendukung perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen. Hal ini dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan mampu membayar dividen tanpa mempengaruhi kebutuhan likuiditas di masa depan seperti investasi dan pembayaran utang.

Penjelasan menurut beberapa pendapat, sama halnya dengan penjelasan *Signaling theory*, bahwa keputusan dividen dapat berfungsi sebagai sinyal kepada

pasar tentang kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *Cash Holding* yang tinggi, maka perusahaan mungkin lebih cenderung untuk membayar dividen secara teratur dan pembagian dividen akan tinggi pula, sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kepercayaan pada kesehatan dan prospek masa depan perusahaan.

Salah satu jurnal ilmiah yang berjudul *Pengaruh Solvabilitas, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Cash Ratio, dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen* menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Cash Ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar, rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. *Cash ratio* yang semakin tinggi maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat kas yang tersedia pada perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividen. (Citta, Merawati, & Tandio, 2022). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Serly dan Fanny Desmita Liyanti menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berhubungan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, banyak atau sedikit kas tidak berpengaruh terhadap keputusan pembayaran dividen.

Selain *Cash Holding*, Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh ambang pertumbuhan bisnis perusahaan. *Growth Opportunity* menunjukkan pertumbuhan aktiva dimana aktiva merupakan yang paling sering digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi pasti di ikuti dengan pengeluaran dana untuk ekspansi yang tinggi pula.

Dana internal yang tersedia hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan perusahaan (Diantini dan Ida, 2016). Pertumbuhan yang kuat akan merusak porsi dividen yang diberikan kepada pelaku pasar saham. Hal ini disebabkan karena bisnis tersebut menggunakan laba dalam jumlah yang besar untuk mengelola operasinya, yang berarti jumlah laba yang tersedia untuk divisi akan berkurang. Sehingga jika pertumbuhan perusahaan semakin meningkat maka kebijakan dalam pembagian dividen besar kemungkinan akan semakin kecil (Mufidah, 2018).

Sesuai dengan *teori maturity hypothesis* bahwa, pembayaran dividen mengindikasikan bahwa perusahaan besar dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Suhadak dan Darmawan (2011). Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kadek Meganingrat Sri Mudita Citta, Luh Komang Merawati dan Daniel Raditya Tandio Diperoleh hasil dari penelitian tersebut Bernilai sebesar $-0,078$ dengan signifikansi $0,219$. Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,219 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mempunyai peningkatan aset berarti memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dengan menggunakan sumber dana dari laba ditahan, namun bertentangan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa pertumbuhan tinggi memberikan kontribusi terhadap dividen lebih tinggi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Wulansari, Reni Oktavia, Farichah dan Ninuk Dewi Kusumaningrum Hasil dari pengujian variable

independen *Growth Opportunity* mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pernyataan diatas ketika *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* mengalami perubahan, maka jika *Cash Holding* mengalami kenaikan maka *Dividend Yield* harus mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Berbeda dengan *Cash Holding*, jika *Growth Opportunity* mengalami kenaikan maka *Dividend Yield* mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Namun, pada hasil penelitian yang saya lakukan tidak semuanya sesuai dengan teori.

Data yang diperoleh oleh peneliti, adanya perubahan *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* yang di pengaruhi oleh *Dividend Yield*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Berikut perkembangan *Cash Holding* dan *Growth Opportuniy* dan *Dividend Yield* di perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Dividend Yield* di PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Cash Holding (%)		Growth Opportunity (%)		Dividend Yield (%)	
2012	6,567		21,386		4,908	
2013	4,849	↓	15,173	↓	1,912	↓
2014	14,920	↑	21,170	↑	1,208	↓
2015	10,168	↓	9,461	↓	1,485	↑
2016	3,070	↓	4,203	↓	0,904	↓
2017	4,571	↑	1,867	↓	1,126	↑
2018	4,563	↓	40,821	↑	2,368	↑
2019	2,326	↓	-1,006	↓	2,167	↓
2020	4,577	↑	21,776	↑	0,806	↓
2021	3,080	↓	-3,104	↓	2,185	↓
2022	2,340	↓	11,997	↑	4,033	↑

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun ketahun

↓ : Mengalami penurunan dari tahun ketahun

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa variabel *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* PT. Dharma Satya Nusantara setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada data awal tahun 2013 besar *Cash Holding* adalah 4,849%, besar *Growth Opportunity* adalah 15,173% dan *Dividend Yield* 1,912%.

Tahun 2014, *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* mengalami peningkatan. Besarnya *Cash Holding* dari 4,849% meningkat menjadi 14,920% dan *Growth Opportunit* dari 15,173% menjadi 21,170%. Pada tahun yang sama, *Dividend Yield* menurun dari 1,912% menjadi 1,208%. Di tahun 2015, *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* mengalami penurunan. *Cash Holding* menurun dari 14,920% menjadi 10,168% dan *Growth Opportunity* mengalami penurunan dari 21,170% menjadi 9,461%. Sedangkan *Dividend Yield* mengalami peningkatan dari 0,519% menjadi 1,485%.

Tahun 2016, ketiganya sama-sama mengalami penurunan. Besarnya *Cash Holding* dari 10,168% menjadi 3,070%, *Growth Opportunity* dari 9,461% menjadi 4,203% dan *Dividend Yield* dari 1,485% menjadi 0,904%. Di tahun 2017, *Cash Holdin* mengalami peningkatan dan *Growth Opportunity* mengalami penurunan. Besarnya *Cash Holding* dari 3,070% menjadi 4,571% dan *Growth Opportunity* dari 4,203% menjadi 1,867%. Sedangkan *Dividend Yield* mengalami peningkatan dari 0,904% menjadi 1,126%.

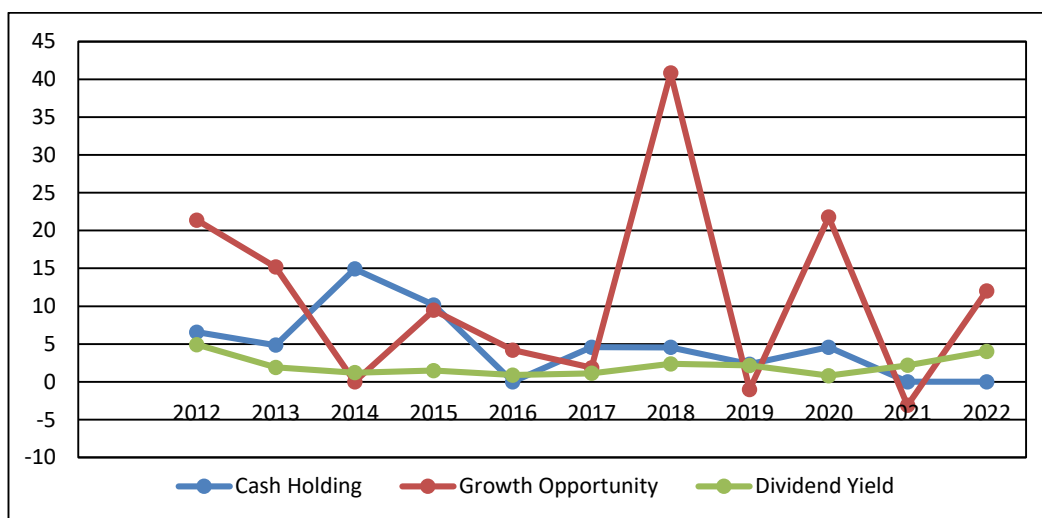
Tahun 2018, *Cash Holding* mengalami penurunan dan *Growth Opportunity* mengalami peningkatan. Besarnya *Cash Holding* dari 4,571%

menjadi 4,563% dan *Growth Opportunity* dari 1,867% menjadi 40,821%. Sedangkan *Dividend Yield* mengalami peningkatan. Besarnya *Dividend Yield* 1,126% menjadi 2,368%. Di tahun 2019, ketiganya sama-sama mengalami penurunan. Besarnya *Cash Holding* dari 4,563% menjadi 2,326%, *Growth Opportunity* dari 40,821% menjadi -1,006% dan *Dividend Yield* dari 2,368% menjadi 2,167%.

Tahun 2020, *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* mengalami peningkatan. Besarnya *Cash Holding* dari 2,326% menjadi 4,577% dan *Growth Opportunity* dari -1,006% menjadi 21,776%. Sedangkan *Dividend Yield* mengalami penurunan dari 2,167% menjadi 0,806%. Di tahun 2021, ketiganya sama-sama mengalami penurunan. Besarnya *Cash Holding* dari 4,577% menjadi 3,080%, *Growth Opportunity* dari 21,776% menjadi -3,104 dan *Dividend Yield* dari 0,806% menjadi 2,185%. pada Tahun 2022, *Cash Holding* mengalami penurunan dari 4,577% menjadi 2,340%, *Growth Opportunity* mengalami peningkatan dari -3,104 menjadi 11,997% dan *Dividend Yield* juga mengalami peningkatan dari 2,185% menjadi 4,033%.

Dari uraian tabel tersebut, dapat terlihat bahwa *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal dari kinerja perusahaan yang mencerminkan dalam laporan keuangannya, maupun faktor eksternal perusahaan seperti persaingan dari perusahaan lain yang sejenis ataupun faktor lainnya. Untuk melihat pertumbuhan *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1
Pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Dividend Yield* di PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2013-2022



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* mengalami naik turun atau fluktuasi dari tahun ke tahun berikutnya, dan dari data tersebut juga terlihat bahwa *Cash Holding*, *Growth Opportunity* pengaruhnya relatif kecil terhadap *Dividend Yield*. Berdasarkan pemaparan tersebut, ada ketidak sesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari table diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* akan di ikuti dengan kenaikan *Dividend Yield* pula, Begitupun sebaliknya.

Dari pemaparan tersebut menjadi landasan penulis untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul *Pengaruh Cash Holding, Growth Opportunity Terhadap Dividend Yield pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2013-2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Holding* secara parsial terhadap *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash Holding* secara parsial terhadap *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022;
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022;
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan *Dividend Yield* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Yield*.

